

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian

Secara operasional penelitian ini merujuk pada tujuan penerapan pendekatan taktis dalam meningkatkan hasil pembelajaran aktivitas penguasaan bola di SMK Cipta *Skill* kota Bandung terutama pada siswa kelas X TKJ.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMK Cipta *Skill* Bandung kelas X TKJ yang berjumlah 30 siswa. Peneliti kelas X TKJ dikarenakan menurut guru mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah tersebut, kegiatan aktivitas bolabasket yang ada di sekolah tidak cukup membantu untuk penampilan belajar siswa dalam pembelajaran penjas di sekolah.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini difokuskan pada penerapan pendekatan taktis dalam pembelajaran aktivitas permainan bolabasket khususnya pembelajaran penguasaan bola di SMK Cipta *Skill*, Kota Bandung.

D. Metode Penelitian

Penggunaan metode dalam pelaksanaan penelitian adalah hal yang sangat penting, sebab dalam menggunakan metode penelitian yang tepat diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Disamping itu, penggunaan metode tergantung kepada permasalahan yang akan dibahas, dengan kata lain penggunaan suatu metode dilihat dari efektifitasnya, efisiensinya dan relevansinya metode tersebut. Suatu metode dikatakan efektif apabila selama pelaksanaan dapat terlihat adanya perubahan positif menuju tujuan yang diharapkan. Sedangkan suatu metode dikatakan efisien mungkin namun dapat mencapai hasil pengolahan dengan tujuan yang hendak dicapai tidak terjadi penyimpangan.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk mengetahui pengaruh model pendekatan taktis terhadap aktivitas penguasaan bola dalam pembelajaran permainan bola basket di Sekolah.

Penelitian tindakan kelas, merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, 2011, hlm.3). Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Menurut tim proyek PGSM (1999, dalam online: <http://baskoro1.blogspot.com/2008/06/konsep-dasar-ptk-penelitian-tindakan.html>. Diakses 08 Agustus 2012) mendefinisikan bahwa :

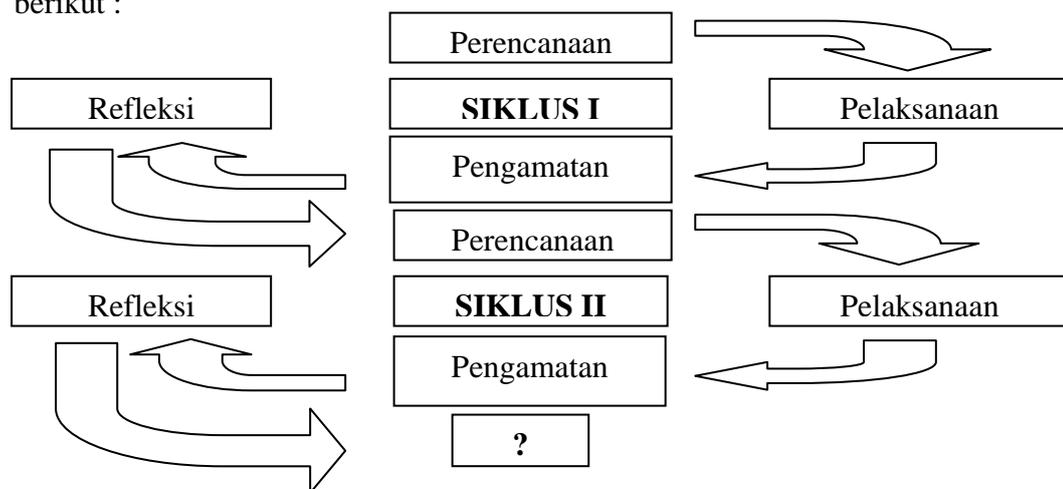
Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Tujuan dari pada penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan masalah-masalah pada pembelajaran tertentu dengan menggunakan metode ilmiah. Selain itu penelitian dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan guru, meningkatkan dan memperbaiki layanan pendidikan bagi guru dalam konteks pembelajaran, memperbaiki dan meningkatkan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar, memungkinkan terjadinya proses latihan selama penelitian tindakan kelas dilaksanakan. Penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan model penelitian tindakan kelas dari Prof.Suharsimi Arikunto,dkk.

Beberapa alasan dilaksanakan penelitian tindakan kelas yang merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya menurut Suhardjono (2011, hlm.48, dalam Arikunto, 2011, hlm.7) antara lain :

1. Karya tulis ilmiah (KTI) merupakan laporan dari kegiatan nyata yang dilakukan para guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran (ini tentunya berbeda dengan KTI yang berupa laporan penelitian kolerasi, penelitian deskriptif, ataupun ungkapan gagasan, yang umumnya tidak memberikan dampak langsung pada proses pembelajaran dikelasnya), dan
2. Dengan melakukan kegiatan penelitian tersebut, para guru telah melakukan salah satu tugasnya dalam kegiatan pengembangan profesionalnya.

Penelitian tindakan kelas secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui , yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun desain dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1

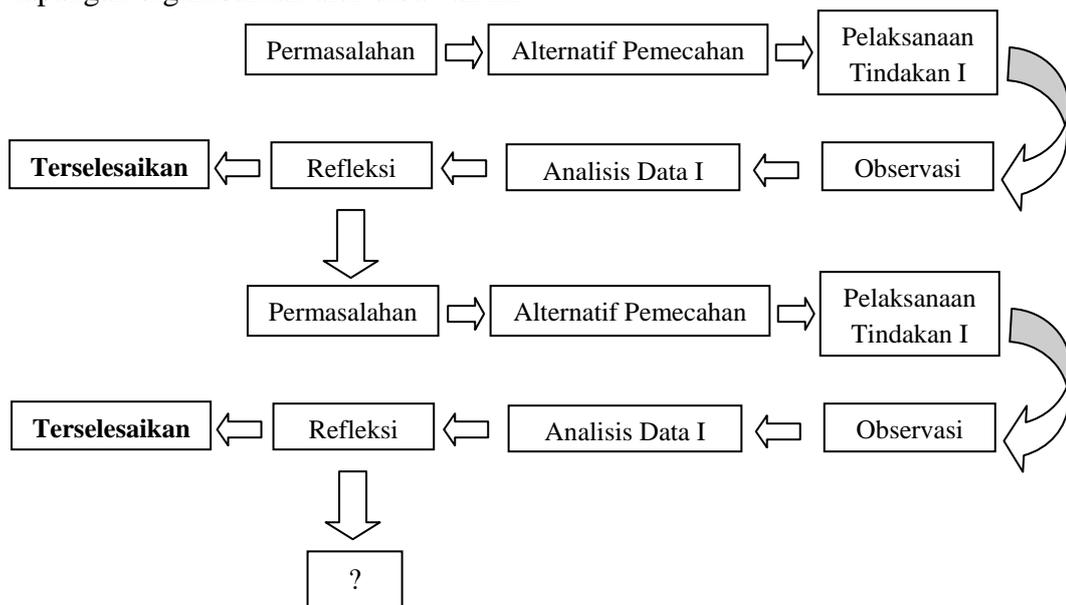
Model desain Arikunto (2011, hlm.16)

Tahap pertama, rencana (*planning*); yaitu peneliti menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Tahap kedua, pelaksanaan tindakan (*acting*); yaitu pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan. Tahap ketiga, pengamatan (*observing*); yaitu mengamati atas hasil atau dampak dan

tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh siswa. Tahap keempat, refleksi (*reflecting*); yaitu tahap pengkajian, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dan proses dari setiap tindakan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini dilakukan revisi atau perbaikan terhadap rencana awal.

Setiap tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan serangkaian tahapan yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Dalam tahapan-tahapan tersebut termuat proses penyempurnaan yang didasarkan atas hasil masing-masing proses. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan membuat rencana, selanjutnya diadakan tindakan dan observasi yang kemudian dilakukan refleksi sebagai gambaran untuk membuat rencana selanjutnya.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peneliti di lapangan digambarkan alur dibawah ini :



Gambar 3.2

Alur desain penelitian

E. Data dan Cara Pengambilannya

1. Sumber data:

- a) Siswa-siswi kelas X TKJ SMK Cipta *Skill* Bandung yang mengikuti pembelajaran aktivitas permainan bolabasket dengan menggunakan pendekatan taktis.
 - b) Guru/peneliti yang mengajar permainan bolabasket menggunakan pendekatan taktis.
 - c) Lingkungan sekolah SMA SMK Cipta *Skill* Bandung yang dijadikan tempat penelitian.
2. Jenis data: data yang didapatkan adalah data kualitatif yang terdiri dari :
- a) RPP (Rencana Program Pembelajaran)
 - b) Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran
 - c) Catatan lapangan
 - d) Dokumentasi (photo/camera)
3. Cara pengambilan data
- a) Data hasil belajar didapat dari RPP.
 - b) Data tentang situasi belajar mengajar pada saat pelaksanaannya tindakan diambil dengan menggunakan catatan lapangan.
 - c) Data tentang keterampilan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari RPP dan lembar format observasi perilaku siswa.
 - d) Data dokumentasi dilakukan pada proses belajar mengajar berlangsung.

4. Teknik Analisa Data

Meleong (2002, hlm.110) mengemukakan “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dikemukakan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data.”

Proses analisis dimulai dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Data yang terkumpul dapat dianalisis dari tahap orientasi sampai tahap akhir dalam pelaksanaan tindakan dengan disesuaikan pada karakteristik, fokus masalah serta tujuan.

Setelah data terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif supaya diperoleh data yang sesuai dengan fokus masalah. Data tersebut

meliputi perkataan, tindakan, peristiwa yang diamati (observasi) selama proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung. Secara garis besar analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menelaah seluruh data yang dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensistensis, memaknai, menerangkan dan menyimpulkan.
- b) Mereduksi data yang di dalamnya melibatkan kegiatan pengkategorian dan mengklasifikasikan. Hasil yang diperoleh berupa pola-pola dan kecenderungan-kecenderungan yang berlaku dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani.
- c) Menyimpulkan dan memverifikasi data.

F. Program Pembelajaran

Dalam pelaksanaannya pendekatan taktis ini memanfaatkan bentuk-bentuk permainan yang dimodifikasi. Penulis contohkan di sini misalnya pada permainan bolabasket terhadap penguasaan bola, bentuk modifikasinya seperti ukuran lapangan diperkecil, tidak perlu menggunakan sasaran tembak berupa *ring*/keranjang, jumlah pemain bisa dikurangi atau ditambah. Modifikasi ini disesuaikan dengan kemampuan keterampilan siswa dan sarana yang ada.

Di bawah ini penulis paparkan program pembelajaran penjas dengan metode pendekatan taktis. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Siklus I

- Masalah Taktis : Mempertahankan penguasaan bola.
- Fokus Pembelajaran : Memegang bola dalam posisi siap untuk menggiring bola, mengoper bola, atau menembak (*triple threat*), tipuan bola, dan penerimaan operan.
- Tujuan : Memberikan sasaran kepada pengoper (*passer*).
Menguasai bola dengan *Triple threat*, dan tipuan bola.
Menggunakan passing cepat dan tepat.

- a. Permainan : 2 vs 2, setengah lapang.
 Tujuan aktivitas : Menciptakan ruang passing, menembak ke basket lawan.
 Kondisi : Tiga atau lebih operan (*passing*) sebelum menembak.
 Tidak ada menggiring bola (*dribbling*), awal permainan dari titik tengah lapangan.
- b. Tugas Latihan : Latihan *passing* dan *dribbling* dengan membentuk kelompok, berbaris dengan jumlah sama rata. Kemudian setiap barisan melakukan tugas latihan (*drill*) berbeda-beda yaitu: *passing*, *dribbling* dan *shooting (Triple threat)*.
 Tujuan aktivitas : Membuat sasaran bagi pengoper bola (*passer*), menerima bola dalam posisi siap melakukan *triple threat*, menggunakan passing cepat dan tepat.
- c. Permainan : 2 vs 2, setengah lapangan, permainan penguasaan.
 Tujuan aktivitas : Menembak sesering mungkin
 Kondisi : Tiga atau empat kali passing sebelum menembak. Boleh menggunakan *dribbling*, menerima bola dengan siap melakukan *triple threat*, menggunakan tipuan bola, dan membuat passing cepat dan tepat.

Siklus II

- Masalah Taktis : Mempertahankan penguasaan bola.
 Fokus Pembelajaran : Memegang bola dalam posisi siap untuk menggiring bola, mengoper bola, atau menembak (*triple threat*), tipuan bola, dan penerimaan operan.
 Tujuan : Memberikan sasaran kepada pengoper (*passer*). Menguasai bola dengan *Triple threat*, dan tipuan bola. Menggunakan passing cepat dan tepat.
- a. Permainan : 3 vs 3, setengah lapang.
 Tujuan aktivitas : Menciptakan ruang passing, menembak ke basket lawan.

- Kondisi : Tiga atau lebih *passing* sebelum menembak (gunakan tipuan bola, operan cepat, dan mengangkat tangan untuk memberi isyarat pada teman). Tidak ada menggiring bola (*dribbling*), awal permainan dari titik tengah lapangan. Satu angka untuk setiap usaha tembakan, dua angka untuk yang berhasil.
- b. Tugas Latihan : Latihan *passing*, *dribbling*, dan *shooting* dengan membentuk kelompok, berbaris dengan jumlah sama rata. Kemudian setiap barisan melakukan tugas latihan (*drill*) berbeda-beda yaitu: *passing*, *dribbling* dan *shooting* (*Triple threat*). Untuk latihan menembak jarak 2-2,5 meter dari basket.
- Tujuan aktivitas : Membuat sasaran bagi pengoper bola (*passer*), menerima bola dalam posisi siap melakukan *triple threat*, menggunakan *passing* cepat dan tepat.
- c. Permainan : 3 vs 3, setengah lapangan, permainan penguasaan.
- Tujuan aktivitas : Menembak sesering mungkin.
- Kondisi : Tiga atau empat kali *passing* sebelum menembak. Boleh menggunakan *dribbling*, menerima bola dengan siap melakukan *triple threat*, menggunakan tipuan bola, dan membuat *passing* cepat dan tepat.